METODE DAKWAH TEUNGKU H. MUHAMMAD YUSUF A.WAHAB DALAM PEMBINAAN MASYARAKAT KECAMATAN JEUNIEB

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

TAJUL AL-FUDHARY
NIM. 140402046
Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Bimbingan Konseling Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
1440 H/2020 M

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh

TAJUL AL-FUDHARI
NIM. 140402046

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Mira Fauziah, S. Ag. M. Ag	**Dr. Abizal M. Yati., Lc. M. A**
NIP. 197203111998032002	**NIDN. 20200 1 8203**

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Tagus Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam

Diajukan Oleh

TAJUL AL FUDHARI
NIM. 140402046
Pada Hari/Tanggal

Selasa, 25 Agustus 2020 M
6 Muharram 1442 H

Di

Darussalam Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua	**Sekretaris**
Mira Fauziah, S Ag. M. Ag	**Dr. Abizal M. Yati., Lc. M. A**
NIP. 197203111998032002	**NIDN. 20200 1 8203**
Anggota I	**Anggota II**
Drs. Umar Latif, MA	**Siti Hajar Sri Hidayati, MA**
NIP. 195811201992031001	**NIDN.**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Kusumawati Hatta, M. Pd.
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tajul Al-Fudhari

NIM : 140402046

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 7 Maret 2020

Yang membuat pernyataan,

Tajul Al-Fudhari

NIM. 140402046

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **"***Metode Dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A. Wahab Dalam Pembinaan Masyarakat Kecamatan Jeunieb".*Tidak lupa pula, selawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda tercinta Ibnu Abbas dan Ibunda tercinta Nur Aini yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan hingga terselesainya tugas akhir ini. Serta abang dan adik-adik.

2. Dr. Fakhri, S. Sos, M. A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Drs Yusri, M. LIS selaku Wakil dekan I, Zainuddin T, M. Si. selaku Wakil dekan II, dan Dr. T. Lembong Misbah, M. A selaku Wadek III.
3. Bapak Drs.Umar Latif, MA selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam , dan Penasehat Akademik.
4. Bapak sebagai pembimbing I dan Ibu Raihan, S.Sos,.I., MA sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan fikiran untuk membimbing dan memberikan arahan, semangat dan motivasinya serta ide-ide dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
6. Terimakasih juga kepada teman-teman dan sahabat-sahabat terbaik yang senantiasa menemani dan memberikan semangat serta mengingatkan penulis agar segera menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih untuk Nia Astara, Ilham Budifa, M. Kausar, Khairul Mutawali, Said Abbral Akbar, Muksalmina Akkram, Saifudin, Ismatul Khalid. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati

penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 7 Maret 2020
Penulis,

Tajul Al-Fudhari

ABSTRAK

Nama	: Tajul Al Fudhari
NIM	: 140402046
Fakultas/Prodi	: Bimbingan Konseling Islam/Dakwah dan Komunikasi
Judul	: Metode Dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A. Wahab Dalam Pembinaan Masyarakat Jeuneib
Tanggal Munaqasyah	: 25 Agustus 2020
Tebal Skripsi	: 64 halaman
Pembimbing I	: Mira Fauziah, S. Ag. M. Ag
Pembimbung II	: Dr. Abizal M. Yati., Lc. M.A

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dakwah Teungku Muhammad Yusuf A.Wahab dalam pembianan masyarakat, partisipasi masyarakat Kecamatan Jeunieb dalam mengikuti dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A. Wahab dan faktor pendukung dan penghambat metode dakwah Teungku Muhammada Yusuf A.Wahab dalam pembinaan masyarakat Kecamatan Juenieb Kabupaten Bireuen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Informan penelitian terdiri dari penulis Teungku Muhammad Yusuf A. Wahab, penyeair radio dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A. Wahab, Ketua Majelis Taklim Teungku Muhammad Yusuf A. Wahab, Masyarakat dan dewan guru di dayah Babussalam Al-Aziziyah. Teknik penggumpulan data dilakukan melalui observasi, wawacara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa metode dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab dalam pembinaan masyarakat Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen dilakukan dengan menjadi Dayah Babussalam Al-Aziziyah sebagai pesat dakwah, ceramah agama dan pengajian masjelis taklim. Metode penyampaian dakwah menekankan pesan tasawuf, akibat dan syariah. Gaya bahassadisesuaikan lokasi tempat berdakwah serta mempertunjukan gama mimik yang sesuai dengan isi pesan yang di sampaikan. Partisipasi masyarakat dalam mengikuti dakwah Teungku H. Muhamad Yusuf A. Wahab terlihat dengan diadakannya pengajian oleh masyarakat antar gampong diadakan agenda keagamaan seperti memperigati Maulid Nabi Muhammad Saw, Isa' Mi'raju, perigati tahun baru islam dan sebagainya. Faktor mendukung metode dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A. Wahab dalam berdakwah ialah ketersediaan sarana dan prasaran komunikasi berupa radio dan media sosiasl, karya tulis serta dukungan pemerintah dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat berupa padat jadwal kegiatan kesehariannya, masih minimnya kesadaran sebagai masyarakat terutama kalangan pemuda akan pentingnya pengetahuan agama islam.

Kata Kunci: *Metode Dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf. A.WahabDalam Pembinaan Masyarakat.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
ABSTRAK ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR GAMBAR ..... **viii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
E. Definisi Operasional 9
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Metode Dakwah 14
1. Pengertian Metode Dakwah 14
2. Sumber-Sumber Metode Dakwah 17
3. Macam-Macam Metode Dakwah 22
B. Pembinaan Masyarakat 27
1. Pengertian Pembinaan Masyarakat 27
2. Pendekatan dalam Pembinaan Masyarakat 29
3. Metode Pembinaan Masyarakat 30
C. Riwayat Hidup Teungku H. Muhammad Yusuf A. Wahab 31
1. Kelahiran Teungku H. Muhammad Yusuf A. Wahab 31
2. Pendidikan Teungku H. Muhammad Yusuf A. Wahab 32
3. Kiprah dalam Teungku H. Muhammad Yusuf A. Wahab dalam Masyarakat 33

BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 34
B. Lokasi Penelitian 34
C. Objek dan Subjek Penelitian 35
D. Sumber Data 36
E. Teknik Pengumpulan Data 37
F. Teknik Analisis Data 39
G. Keabsahan Data 40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Kecamatan Jeunieb 41
1. Geografis Kecamatan Jeunieb 41

2. Wilayah Administratif Kecamatan Jeunieb 42
3. Demografis Kecamatan Jeunieb 44
B. Hasil Penelitian 46
1. Metode Dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A. Wahab dalam Pembinaan Masyarakat Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen 46
2. Partisipasi Masyarakat Kecamatana Jeunieb Kabupaten Bireuen dalam Mengikuti Dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A. wahab 49
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A. wahab dalam Pembinaan Masyarakat Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen 54
C. Pembahasan 56

BAB VPENUTUP 60
A. Kesimpulan 60
B. Saran 61

DAFTAR PUSTAKA 62

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1 Jumlah Dusun Berdasarkan Gampong dalam Kecamatan Jeunieb 43

Tabel 4.2 Penduduk Kecamatan Jeunieb Berdasarkan Jenis Kelamin..... 44

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 1 Gambar 1. Peta Kabupaten Bireun..... 41
Gambar 2. Peta Kecamatan Jeunieb..... 42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Wawancara

Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara

Lampiran 3 : Surat Keputusan Penunjukkan dosen pembimbing skripsi dari Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Lampiran 4 : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Akademik Studi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Lampiran 5 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari Wilayatul Kecamatan Jeunieb

Lampiran 6 : Biodata Penulis

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat merupakan sekelompok orang yang dalam kehidupannya selalu dituntut untuk melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit masyarakat yang melakukan berbagai larangan agama yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Islam merupakan agama yang berusaha mengajak umatnya agar terus meningkatkan pengetahuan spiritual dan amalan ibadah kepada Allah Swt. Peningkatan pengetahuan agama yang bertujuan supaya dapat beribadah dengan baik, dapat dilakukan dengan mendengar dakwah yang disampaikan oleh para da'i. Dakwah merupakan kegiatan mengajak masyarakat ke jalan yang baik dan tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama. Hal ini sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an.

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ

Artinya:
"*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh (berbuat) yang ma'rûf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntun*g" (Ali 'Imrân:104).[1]

---

[1] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'andan Terjemahalnya*, (Jakarta: Bumi Restu, 2008), halal. 212

Imam Jalaluddin As-suyutti dalam menafsirkan ayat tersebut mengatakan bahwahendaklah ada di antara kamu satu golongan yang menyeru kepada kebaikan ajaran Islam dan menyuruh kepada yang makruf dan melarang dari yang mungkar. Merekalah yakni orang-orang yang menyeru, yang menyuruh dan yang melarang tadi (orang-orang yang beruntung) atau berbahagia. *Min* di sini untuk menunjukkan sebagian karena apa yang diperintahkan itu merupakan fardhu kifayah yang tidak mesti bagi seluruh umat dan tidak pula layak bagi setiap orang, misalnya orang yang bodoh.[2]

Ayat di atas menunjukkan bahwa para da'i dalam menyampaikan dakwahnya dituntut agar masyarakat dapat mengaplikasikan perbuatan yang baik dan menjahui perbuatan buruk dalam kehidupannya. Oleh karena itu para da'i menjadi unsur utama dalam dakwah serta da'i juga memegang peranan penting dan strategis dalam merancang kegiatan dakwah agar mendapat tanggapan positif dari masyarakat.

Jadi jelaslah bahwa dakwah merupakan kegiatan pembinaan terhadap masyarakat. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Kustadi Suhandang bahwa salah satu fungsi dakwah ialah sebagai pembinaan masyarakat untuk mencapai tujuan hidup yang paling utama yaitu mencari keridhaan Allah Swt. di akhirat, karena ajaran akhirat merupakan satu-satunya dasar bagi berhasilnya proyek-proyek kemasyarakatan dan sekaligus merupakan satu-satunya tujuan bagi

---

[2] Imam Jalaluddin As-Suyutti, *Tafsir Jalalain Berikut Asbab An-Nuzulnya*, Jilid I, (Bandung,: Sinar Baru, 1990), halal. 18.

masyarakat dan para anggotanya sehingga membuat masyarakat gemar bersikap lurus (yang benar dan baik).[3]

Agar dakwah yang disampaikan oleh da'i dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, maka da'i dituntut untuk mampu memahami berbagai persoalan dan dinamika sosial yang mengintari kehidupan masyarakat, sehingga diperlukan sejumlah metode atau tertentu dalam berdakwah. Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada *mad'u*atau masyarakat untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.[4] Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam).[5]

Metode berdakwah sendiri dalam Al-Qur'an disebutkan memiliki berbagai bentuk, di antaranya metode *hikmah, mauizhaah Hasanah* dan *mujadalah*. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125, yaitu:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk(QS: An-Nahl, Ayat 125).

---

[3] Kustadi, *Ilmu Dakwahal Perspektif Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), halal. 193-198

[4] M. Munir, *Metode Dakwahal,* cet ke-3, (Jakarta: Kencana, 2009) , halal. 7.

[5] Mohal. Ali Aziz, *Ilmu Dakwahal,* (Jakarta: Pranada Media, 2009), halal. 98.

Imam Jalaluddin As-suyuti dalam menafsirkan ayat tersebut mengatakan bahwa kata (serulah) manusia, hai Muhammad (kepada jalan Rabbmu) yakni agama-Nya (dengan hikmah) dengan Al-qur'an (dan pelajaran yang baik) pelajaran yang baik atau nasihat yang lembut (dan bantahlah mereka dengan cara) bantahan (yang baik) seperti menyeru mereka untuk menyembah Allah dengan menampilkan kepada mereka tanda-tanda kebesaran-Nya atau dengan hujah-hujah yang jelas. (Sesungguhnya Rabbmu Dialah yang lebih mengetahui) Maha Mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk) maka Dia membalas mereka; ayat ini diturunkan sebelum diperintahkan untuk memerangi orang-orang kafir. Dan diturunkan ketika Hamzah gugur dalam keadaan tercincang; ketika Nabi saw. melihat keadaan jenazahnya, lalu beliau saw. bersumpah melalui sabdanya, sungguh aku bersumpah akan membalas tujuh puluh orang dari mereka sebagai penggantimu.[6]

Metode *hikmah*yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan-kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. Metode *Mauizhaah Hasanah* berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka, sedangkan metode *mujadalah* adalah berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah

[6]As-Suyutti, *Tafsir*...,Jilid I, halal. 21

dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan kepada sasaran dakwah.[7]

Di Aceh dakwah biasanya dilakukan oleh para tokoh agama atau teungku yang merupakan alumni dayah. Salah satu tokoh agama yang dakwahnya dikenal oleh masyarakat banyak ialah Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab yang merupakan tokoh agama dari Kecamatan Jeunieb. Saat ini dia menjabat ketua Himpunan Ulama Dayah Aceh (HUDA) periode 2018-2023 serta pimpinan Dayah Babussalam Al-Aziziyah Jeunieb Kabupaten Bireuen serta Imam Besar Imam Besar Barisan Muda Ummat (BMU).[8]

Dalam memberikan pembinaan keagamaan kepada masyarakat Aceh umumnya, khususnya masyarakat di Kecamatan Jeunieb, Teungku H. Muhammad Yusuf A.wahab telah melakukan berbagai kegiatan dakwah baik dalam pengajian, ceramah agama dan bahkan juga melalui lembaga yang dipimpinnya. Hal ini dilakukan oleh Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab dikarenakan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat seperti adanya kebebasan pergaulan di kalangan pria dan wanita, terjeratnya beberapa masyarakat dalam kasus Narkoba jenis sabu-sabu, banyaknya masyarakat yang tidak menjaga waktu ibadahnya seperti memilih duduk di kios-kios saat waktu shalat tiba dan sebagainya. Selain itu masalah yang terlihat dikalangan masyarakat Kecamatan Jeunieb ialah minimnya pengetahuan terkait tentang hukum-hukum dalam Islam dan bahkan

---

[7] Aziz, *Ilmu*..., halal. 102

[8] halttp://www.laduni.id/post/read/48943/tgk-hal-muhalammad-yusuf, diakses tanggal 10 April 2019

sebagian anak-anak dan remaja yang seharusnya diberikan pendidikan, namun nyatanya tidak mendapat perhatikan oleh pihak keluaraga terutama orang tuanya.[9]

Berbagai masalah tersebut di atas mendorong Teungku H. Muhammad Yusuf A.wahab mengambil peran dan tanggung jawab untuk melakukan pembinaan terhadap masyarakat dengan cara berdakwah. Dalam melakukan pembinaan terhadap masyarakat Kecamatan Jeunieb, Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab berusaha melaksanakan dakwah dengan berbagai cara, baik melalui radio, maupun tabligh akbar. Namun keyataannya hanya sebagaian masyarakat yang ikut mendengar dakwahnya.[10]

Sekalipun telah melakukan metode dakwah dengan baik, namun Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab dalam menyampaikan dakwah juga sering mengalami kendala seperti padatnya jadwal yang harus dijalani sehingga sebagian kegiatan dakwah belum bisa dilakukan. Selain itu perkembangan teknologi yang membuat masyarakat khususnya yang ada di Kecamatan Jeunieb lebih memilih mendengar melalui media sosial daripada berkunjung langsung ke lokasi diadakannya pengajian dan dakwah. Hal ini tentu membuat masyarakat Kecamatan Jeunieb terbatasi dalam memahami isi dakwah yang ditontonnya di media sosial karena tidak dapat bertanya secara langsung kepada Teungku H. Muhammad Yusuf A. Wahab.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik mengambil judul**Metode Dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A. Wahab dalam Pembinaan Masyarakat Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen.**

---

[9]HALasil Studi Awal 1 April 2019

[10]HALasil Studi Awal 1 April 2019

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah bahwa pada dasarnya Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab sudah melakukan pembinaan agama terhadap masyarakat Kecamatan Jeunieb melalui radio, pengajian dan tabligh akbar. Namun, kenyataannya hanya sebagian masyarakat yang mendengarkan dakwahnya. Dari rumusan masalah tersebut dapat diajukan pertayan berikut:

1. Bagaimana metode dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A. Wahab dalam pembinaan masyarakat Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen ?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireun dalam mengikuti dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A. Wahab dalam pembinaan masyarakat Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertayaan penelitian di atas, maka tujuan penelitianini adalah:

1. Untuk mengetahui metode dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A. Wahab dalam pembinaan masyarakat Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen.
2. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat Kecamatan Jeunieb dalam mengikuti dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A. Wahab dalam pembinaan masyarakat Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, tulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bersifat ilmiah bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan dakwah, khususnya yang berkaitan dengan metode dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A. Wahab dalam pembinaan masyarakat Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, tulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Teungku H. Muhammad Yusuf A. Wahab kajian ini menjadi bahan masukan agar terus mengembangkan metode dakwahnya dalam pembinaan masyarakat Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen.
2. Bagi masyarakat Kecamatan Jeunieb, kajian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk terus memberikan dukungan terhadap dakwah yang disampaikan oleh tokoh agama terutama dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A. Wahab.
3. Bagi peneliti, kajian ini dapat menyumpang bahan referensi untuk mengkaji lebih lanjut terkait metode dakwah Teungku H. Muhammad

Yusuf A. Wahab dalam pembinaan masyarakat Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen.

E. Definisi Operasional

Agar menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka dijelaskan beberapa istilah dasar sebagai berikut:

1. Metode Dakwah

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapat sesua dengan yang dikehendaki. Metode juga diartikan cara kerja yang bersistem untuk meudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.[11] Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan, cara). Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*.[12]

Dakwah menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata dakwah memiliki arti penyiaran agama dan pengembangannya dikalangan masyarakat seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.[13] Secara etimologi kata dakwah berasal dari bahasa Arab yang berakar dari kata

---

[11] Kementrian Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahalasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), halal. 501.

[12] Munir, *Metode*,... halal. 6

[13] Kementerian Pendidikan RI,*Kamus...*, halal. 712.

da'a-yad'u-dakwatan yang berarti panggilan, ajakan, seruan, dan undangan. Dari pengertian dasar ini dapat dipahami bahwa dakwah adalah seperangkat kegiatan menyeru atau mengajak orang lain untuk melakukan kebaikan dan menjauhkan kemunkaran.[14]

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.[15] Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampai-kan ajaran materi dakwah.[16] Adapun metode dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini ialah cara berdakwah yang dilakukan oleh Tgk. H. Muhammad Yusuf A. Wahab kepada masyarakat.

2. Teungku H. Muhammad Yusuf A. Wahab

Tgk. H. Muhammad Yusuf A. Wahab atau yang akrab disapa Tu Sop Jeunieb merupakan tokoh agama yang berasal dari Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireun. Dia lahir tahun 1964 Saat ini dia menjabat ketua Himpunan Ulama Dayah Aceh (HUDA) periode 2018-2023.Tu Sop juga merupakan pimpinan Dayah Babussalam Al-Aziziyah Jeunieb Kabupaten Bireuen dan juga Imam Besar Barisan Muda Ummat (BMU).[17]

3. Pembinaan Masyarakat

Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih

---

[14] Juhalari HALasan, *Standar Kompetensi Da'i Profesional dalam Konteks Dinamika Perubahalan Sosial*, (Banda Acehal: UIN Ar-Raniry, 2014), halal. 9

[15] Munir, *Metode...*, halal. 7.

[16] Aziz, *Ilmu...*, halal. 98

[17] Ihalsan dan Zulkhalairi, *Memberbaiki Orang Kuat Menguatkan Orang Baik*, (Banda Acehal: Ibnu Nourhalas, tt), halal. 201.

baik.[18]Masyarakat berasal dari kata *musyarak* (arab), yang artinya berkumpul bersama, berubah menjadi masyarakat yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga-warganya, 2). Adat istiadat, 3) Kontinuitas waktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.[19]

Pembinaan masyarakat yang dimaksud ialah dalam penelitian ini ialah pembinaan yang dilakukan oleh Tgk. H. Muhammad Yusuf A. Wahab melalui dakwah baik dalam bentuk siaran radio, pengajian, tabligh akbar dan sebagainya.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Agar menghindari dari kesamaan dengan kajian-kajian sebelumnya, maka pada bagian ini dijelaskan beberapa kajian yang relevan terkait objek yang akan penulis teliti, di antaranya:

---

[18] Kementrian Pendidikan RI..., halal. 651.

[19]Koentjaraningrat,*Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), halal. 115-118.

Kajian yang ditulis olehRisna Rahayu mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Kajian ini dalam bentuk skripsi dengan judul "*Metode Dakwah Abu Muhammad dalam Membina Masyarakat Gampong (Studi di Desa Cot Buklat, Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar)".* Berdasarkan hasil kajianya dijelaskan bahwa metode dakwah yang digunakan Abu Muhammad ada dua metode yaitu, pertama: *Bil Hikmah* merupakan dakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah kepada *mad'u* dengan menitikberatkan kemampuan mereka, sehingga dalam menjalankan ajaran Islam nanti mereka tidak lagi merasakan dipaksa atau keberatan untuk melakukannya. Kedua: *Mauizatul Hasanah*adalah dakwah dengan memberi pelajaran dan nasehat dalam menyampaikan ajaran Islam dengan penuh kasih sayang, sehingga materi dakwah yang diberikan kepada *mad'u* dapat menyentuh hatinya. Adapun faktor penghambat dakwah Abu Muhammad dalam membina masyarakat ada dua, pertama: faktor internal adalah kendala yang terjadi berdasarkan lingkungan dalam gampong Cot Buklat itu sendiri. Kedua: faktor eksternal merupakan kendala yang diperoleh dari luar lingkungan dayah tersebut.[20]

Kajian relevan berupa skripsi juga ditulis oleh Lara salah satu mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul "*Persepsi Mad'u tehadap Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki dan Ustadz Abdul Somad*".Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwadi lihat

---

[20]Risna Rahalayu, *Metode Dakwahal Abu Muhalammad dalam Membina Masyarakat Gampong (Studi di Desa Cot Buklat, Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Acehal Besar),* Skripsi, (Banda Acehal: UIN Ar-Raniry, 2016), halal. 2.

dari hasil karya, Ustadz Hannan Attaki lebih mampu mengubah pola pikir yang lebih positif dari Ustadz Abdul Somad. Hal ini ditandai dengan nilai korelasinya adalah 0,669, untuk Ustaz Hannan Attaki dan 0,597 untuk Ustadz Abdul Somad adalah 0,597. Indikator pesan aqidah, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Ar-raniry berpandangan Ustadz Abdul Somad lebih besar nilai korelasinya yakni 0,627, sedangkan Ustadz Hannan sebesar 0,612.Indikator persepsi pesan ibadah mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-raniry, Ustadz Hannan Attaki tinggi lebih baik nilai korelasinya yaitu 0,676, sedangkan Ustadz Abdul Somad adalah 0,524.Indikator persepsi pesan muamalat mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-raniry, Ustadz Hannan Attaki lebih tinggi nilai korelasinya yaitu 0,596 dari pada Ustadz Abdul Somad yaitu 0,510. Indikator pesan akhlak mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-raniry berpandangan bahwa Ustadz Ustaz Hannan Attaki lebih tinggi nilai korelasinya yaitu 0,546 dari pada Ustadz Abdul Somad hanya 0,453, sedangkan indikator kognitif/pengetahuan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry berpandangan bawa Ustadz Hannan Attaki lebih besar nilai korelasinya yaitu 0,508 dari pada Ustadz Abdul Somad yang hanya 0,480.[21]

Dari kedua penelitian terdahulu tersebut diketahui bahwa masing-masing mempunyai fokus penilitian yang berbeda dengan apa yang sedang dilakukan oleh peniliti .

---

[21] Lara, *Persepsi Mad'u tehaladap Isi Pesan Dakwahal Ustadz HALanan Attaki dan Ustadz Abdul Somad*, Skripsi, (Banda Acehal: UIN Ar-Raniry, 2017), halal. 62.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Metode Dakwah

1. Pengertian Metode Dakwah

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata metode diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai tujuan yang dikehendaki.[1] Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu *meta* artinya melalui dan *hodos* artinya jalan, cara.[2] Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*.[3]

Metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu.[4] Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penilaian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.[5]

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.

---

[1] Poewadarminta, *Kamus Besar Bahalasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 631

[2] Depdikbud, *Kamus Besar Bahalasa Indonesia*,..., hal. 879

[3] Munir, *Ilmu Dakwahal*, (Jakarta: Amzahal, 2009), hal. 6.

[4] Sudjana (2005: 76) berpendapat bahalwa

[5] Menurut Sangidu (2004: 14)

Sedangkan kata dakwah dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai penyiaran; propaganda; penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.[6]Ditinjau dari sudut etimologi atau bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab, yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan.[7] Menurut ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk isim masdar yang berasal dari *fi'il* (kata kerja) *da'a* دعا *yad'u* يدعو da'watan دعوة yang artinya memanggil, mengajak, atau menyeru.[8]

Menurut beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian dakwah di atas, maka penulis dapat menyimpulkan dakwah adalah usaha mengubah situasi yang buruk menjadi lebih baik dalam rangka membangun masyarakat islami berdasarkan kebenaran agama Islam yang hakiki. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup, tetapi menuju sasaran yang luas dan menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.

Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi yang telah dikemukakan oleh para ahli dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.[9] Pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan syari'at sehingga menjadi manusia yang mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat,

---

[6] Poewadarminta, *Kamus Besar Bahalasa Indonesia*...,hal. 702

[7] A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Indonesia dan Arab*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), hal. 712.

[8] Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwahal*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 1

[9] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwahal*, (Jakarta: HALamzahal, 2009), hal. 3.

sedangkan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha untuk mengajak manusia yang belum beriman kepada Allah untuk metaati syari'at Islam supaya (memeluk agama Islam) supaya hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhiat.[10]

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam).[11] Pengertian lain oleh M. Munir dalam bukunya *Metode Dakwah* yang menyatakan bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.[12]

Wahyu Ilaihi dalam bukunya *Komunikasi Dakwah* mendefinisikan metode dakwah yaitu cara-cara yang dipergunakan *da'i* untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai kegiatan dakwah.[13] Kemudian Basrah Lubis dalam Dasar-dasar Ilmu Dakwah karya Enjang AS. dkk. mendefinisikan metode dakwah adalah suatu cara dalam melaksanakan dakwah, agar tercapai tujuan dakwah yang ditentukan, yaitu terciptanya kondisi kehidupan *mad'u* yang selamat sejahtera dan bahagia di kehidupan dunia dan akhirat.[14]

Al-Bayuni mengemukakan definisi metode dakwah yakni cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara yang menerapkan strategi

---

[10] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwahal Islam*, (Surabaya: Al-Ikhallas, 1983), hal. 20.

[11] Mohal. Ali Aziz, *Ilmu Dakwahal*, (Jakarta: Pranada Media, 2010), hal. 121.

[12] Munir, *Ilmu Dakwahal*..,hal. 7.

[13] Wahalyu Ilaihali, *Manajemen Dakwahal*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 21

[14] Enjang, *Dasar-dasar Ilmu Dakwahal Pendekatan Filosofis dan Praktis*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), hal. 83.

dakwah. Said bin Ali al-Qathani membuat definisi metode dakwah sebagai berikut. Metode dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya. Sedangkan Abd al-Karim Zaidan mengemukakan metode dakwah adalah ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya.[15]

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human oriented menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.[16]

Dengan demikian dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa singkatnya metode dakwah itu sebagai cara untuk menunjang keberhasilan dakwah seluruh umat manusia demi tercapainya kemaslahatan hidup di dunia dan akhirat. Metode dakwah tentunya didasari asas-asas Islam sesuai apa yang diperintah oleh Allah SWT dan apa yang dicontohkan pribadi Rasulullah SAW.

2. Sumber-sumber Metode Dakwah

Adapun mengenai sumber-sumber metode dakwah adalah bersumber dari Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad Saw.

a. Al-Qur'an

Pada bagian ini dikemukakan beberapa ayat dan hadits sebagai sumber metode dahwah selain. Selain itu, sirah nabawiyah juga menjadi sumber

---

[15] Mohal. Ali Aziz, *Ilmu Dakwahal*...,hal. 353.

[16] M. Munir, *Metode Dakwahal*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009). hal. 7

metode dakwah. Di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang membahas tentang masalah dakwah, di antaranya ayat-ayat tersebut ada yang berhubungan dengan kisah para rasul dalam menghadapi umatnya. Sebagaimana yang tedapat pada Qs an-Nahl (16) ayat 125.

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[17]

Qs Ali 'Imran (3) ayat 159, yaitu:

فَبِمَا رَحۡمَةٖ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمۡۖ وَلَوۡ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلۡقَلۡبِ لَٱنفَضُّواْ مِنۡ حَوۡلِكَۖ فَٱعۡفُ عَنۡهُمۡ وَٱسۡتَغۡفِرۡ لَهُمۡ وَشَاوِرۡهُمۡ فِي ٱلۡأَمۡرِۖ فَإِذَا عَزَمۡتَ فَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُتَوَكِّلِينَ

Artinya:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka

---

[17] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahalannya*, (Jakarta: Dapag RI, 2008).

dalam urusan itu kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.[18]

Selain itu, ada ayat-ayat yang ditujukan kepada Nabi Muhammad ketika beliau melaksanakan dakwahnya. Semua ayat-ayat tersebut menunjuk-kan metode yang harus dipahami dan dipelajari oleh umat muslim.

b. Sunnah Rasul

Di dalam sunnah rasul banyak kita temui hadits-hadits yang berkaitan dengan dakwah, yang salah satu contohnya ialah hadis yang diriwayatkan oleh Muslim, yaitu:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْطِينِي الْعَطَاءَ فَأَقُولُ أَعْطِهِ مَنْ هُوَ أَفْقَرُ إِلَيْهِ مِنِّي فَقَالَ خُذْهُ إِذَا جَاءَكَ مِنْ هَذَا الْمَالِ شَيْءٌ وَأَنْتَ غَيْرُ مُشْرِفٍ وَلَا سَائِلٍ فَخُذْهُ وَمَا لَا فَلَا تُتْبِعْهُ نَفْسَكَ

Artinya:

Dahulu Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam memberikan pemberian kepadaku, kemudian aku mengatakan: "Berikan kepada orang yang lebih miskin daripadaku," maka Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,"Ambillah itu! Jika datang kepadamu sesuatu dari harta ini, sedangkan engkau tidak memperhatikan (yakni mengharapkan, Pen) dan tidak meminta, maka ambillah itu! Dan yang tidak, maka janganlah engkau mengikuti hawa-nafsumu terhadapnya (HR Bukhari, no. 14734).

Dengan demikian maka sepantasnya seorang da'i juga memiliki pekerjaan dan usaha untuk mencukupi kebutuhannya, sehingga dia tidak menggantungkan kepada umat. Karena sesungguhnya makanan terbaik yang dimakan oleh seseorang ialah hasil keringatnya sendiri.

---

[18] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahalannya*, (Jakarta: Dapag RI, 2008).

Begitu juga sejarah hidup dan perjuangannya dan cara-cara yang beliau pakai dalam menyiarkan dakwahnya baik ketika beliau berjuang di Makkah maupun di Madinah. Semua ini memberikan contoh dalam metode dakwahnya. Karena setidaknya kondisi yang dihadapi Rasulullah SAW ketika itu dialami juga oleh juru dakwah yang sekarang ini.

c. Sirah Nabawiyah

Salah satu contoh dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad ialah ketika menyampaikan Islam melalui surat. Tradisi kerajaan terdahulu ialah suatu keberanian dan tentu sebuah penghormatan tinggi ketika ada utusan resmi menghampiri kerajaan untuk menyampaikan sebuah pesan. Apalagi pesan tersebut disampaikan secara damai dan tidak mudah karena harus mengarungi lautan dan melewati bentangan jarak yang sangat panjang bagi para utusan. Kala itu, seruan Nabi melalui surat direspon positif oleh kerajaan. Hasilnya menakjubkan, banyak raja dan orang-orang penting lainnya memeluk Islam. Raja-raja tersebut bukan tanpa alasan serta merta mengikuti seruan Nabi, karena mereka sebelumnya telah mendengar kabar soal utusan Allah bernama Muhammad, manusia terpercaya, jujur, dan menyampaikan kebenaran di setiap ucapannya.

Sebagai sebuah penyampai kebenaran, tentu saja seruan Nabi Muhammad disambut gembira oleh Raja Muqawqis. Surat berisi seruan yang sama juga disampaikan Rasulullah kepada Kaisar Heraclius Raja Romawi, Raja Najasyi Penguasa Habasyah, Raja Gassan Jabalah bin Aiham, Raja Thaif, dan raja-raja besar lainnya. Dakwah Nabi Muhammad melalui surat

membuahkan teladan luhur bagi umat Islam bahwa kebenaran harus disampaikan dengan cara yang baik. Selain itu, dakwah juga menuntut kearifan akhlak penyampainya sehingga antara hati dan perkataan merupakan satu-kesatuan. Itulah bentuk integritas Nabi yang teguh dan berani tapi tetap ramah, berakhlak baik, dan menghormati.

d. Sirah Sahabat

Dalam sejarah hidup para sahabat-sahabat besar dan para fuqaha cukuplah memberikan contoh baik yang sangat berguna bagi juru dakwah, karena mereka adalah orang yang expert dalam bidang agama. Salah satu contah ialah dakwah yang dilakukan oleh Abu Bakar As-Shiddiqmetode dakwah yang dilakukan oleh Abu Bakar As-Shiddiq semasa menjadi khalifah biliau mengunakan metode bil lisan, melalui metode pidato. metode bit tadwin ketika memgumpulkan ayat-ayat al-quran. metode bil yad berperang demi mempertahankan agama Islam. metode bil hal dalam berbagai bidang diantaranya : bidang keagamaan, pendidikan pertahankan keamanan, lembaga yodikatif elsikutif. metode uswatun hasanah dengan memberikan contoh tauladan yang baik melal perbuatan nyata. selaian itu pada masa khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq terdiri dari berbagai macam agama, tidak semuanya memeluk agama Islam. Maka kondisi seperti itu tidak berbeda dengan kondisi masa sekarang ini. Sehingga dapat dikatakan metode dakwah yang dilakukan khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq masih relevan untuk diaplikasikan pada

masa sekarang.[19]Muadz bin Jabal dan para sahabat lainnya merupakan figur yang patut dicontoh sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan misi dakwah.

e. Pengalaman

Experience Is The Best Teacher, itu adalah motto yang punya pengaruh besar bagi orang-orang yang suka bergaul dengan orang banyak. Pengalaman juru dakwah merupakan hasil pergaulannya dengan orang banyak yang kadangkala dijadikan reference ketika berdakwah.[20]

3. Macam-Macam Metode Dakwah

Secara terperinci metode dakwah dalam Al-Qur'an terekam pada surat An-Nahl ayat 125, yaitu:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[21] (QS: An-Nahl, Ayat 125).[22]

---

[19] Hasronghalisam, *Metode Dakwahal Khalalifahal Abu Bakar As-Shaliddiq*, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2018), hal. ii

[20] Munir, *Ilmu Dakwahal*, (Jakarta: Amzahal, 2009), hal. 19-21

[21] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahalannya*, (Jakarta: Dapag RI, 2008).

[22] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahalannya*, (Jakarta: Dapag RI, 2008).

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa hikmah ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Hikmah, pelajaran yang baik dan mujadalah. Hal tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan.

Ayat ini ditafsirkan oleh para mufasir seperti Quraish Sihab mengatakan maksud ayat tersebut ialah Allah Swt berdialog dengan Nabi Muhammad Saw dengan perkataan "Wahai Nabi, ajaklah manusia meniti jalan kebenaran yang diperintahkan oleh Tuhanmu. Pilihlah jalan dakwah terbaik yang sesuai dengan kondisi manusia. Ajaklah kaum cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi untuk berdialog dengan kata-kata bijak, sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam, ajaklah mereka dengan memberikan nasihat dan perumpamaan yang sesuai dengan taraf mereka sehingga mereka sampai kepada kebenaran melalui jalan terdekat yang paling cocok untuk mereka. Debatlah Ahl al-Kitâb yang menganut agama-agama terdahulu dengan logika dan retorika yang halus, melalui perdebatan yang baik, lepas dari kekerasan dan umpatan agar mereka puas dan menerima dengan lapang dada. Itulah metode berdakwah yang benar kepada agama Allah sesuai dengan kecenderungan setiap manusia. Tempuhlah cara itu dalam menghadapi mereka. Sesudah itu serahkan urusan mereka pada Allah yang Maha Mengetahui siapa yang larut dalam kesesatan dan menjauhkan diri dari jalan keselamatan, dan siapa yang sehat jiwanya lalu mendapat petunjuk dan beriman dengan apa yang kamu bawa.

Moh. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah secara garis besar tiga cakupan metode dakwah, yaitu:[23]

a. Metode Dakwah *Bil-Hikmah*

Hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiap-tiap hal. Hikmah juga digunakan dalam arti ucapan yang sedikit lafazh, akan tetapi banyak makna ataupun diartikan meletakkan sesuatu pada temapt atau semestinya. Hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berfikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman tidak bertentangan dengan larangan Tuhan.[24]

Berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan-kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. Sebagai metode dakwah, hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama dan Tuhan.

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An-Nasafi dalam buku Metode Dakwah karya M. Munir, mengartikan hikmah, yaitu: "Dakwah *bil-hikmah*" adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan. Dari pengertian tersebut Munir mengartikan hikmah merupakan kemampuan

---

[23] Mohal. Ali Aziz, *Ilmu Dakwahal*, (Jakarta: Pranada Media, 2010), hal. 136

[24] Wahalidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwahal*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 244.250.

dan ketepatan da'i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad'u.[25]

b. Mauizhaah *Hasanah*

Terminologi mauizhaah hasanah dalam perspektif dakwah sangat populer. Istilah mauizhaah hasanah terdiri dari dua kata, *mauizhaah* dan *hasanah*. Kata *mauizhaah* berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebalikan dari sayyi'ah yang artinya kebaikan lawan kejelekan. Mauizhaah hasanah yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.[26]

Mauidzah hasanah menurut beberapa ahli bahasa dari pakar tafsir yang dikutip oleh Muhyidin memiliki pengertian sebagai berikut:[27]

1) Pelajaran dan nasehat yang baik berpaling dari perbuatan jelek melalui tarhib dan targhib (dorongan dan motivasi) penjelasan keterangan gaya bahasa, peringatan, penuturan contoh teladan pengarahan, dan pencegahan dengan cara halus.
2) Pelajaran, keterangan, penuturan, peringatan, pengarahan, dengan gaya bahasa yang mengesankan dan menyentuh dan terpatri dalam nurani.
3) Simbol, alamat, tanda, janji, penuntun, petunjuk, dan dalil-dalil yang memuaskan melalui ucapan lembut dengan penuh kasih sayang.
4) Kelembutan hati menyentuh jiwa dan memperbaiki peningkatan amal.

---

[25] Munir, *Ilmu Dakwahal*..., hal. 10-11

[26] Mohal. Ali Aziz, *Ilmu Dakwahal*, (Jakarta: Pranada Media, 2010), hal. 137

[27] Muhalyidin, *Metode Pengembangan Dakwahal*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 17

5) Nasehat, bimbingan dan arahan untuk kemaslahatan dilakukan dengan baik dan penuh kelembutan sehingga tekesan dalam jiwa, tidak melalui cara pelarangan dan pencegahan sikap, mengejek, menyudutkan, atau menyalahkan, meluluhkan hati yang keras, menjinakkan kalbu yang liar.
6) Tutur kata yang lembut, perlahan-lahan bertahap dan sikap sayang dalam kontek dakwah, dapat membuat seseorang merasa dihargai rasa kemanusiaanya dan mendapat respon positif dari mad'u.

Menurut Pimay metode mauidlah hasanah ini dipahami oleh banyak pakar dan penulis kajian ilmu dakwah pada satu sudut pemahaman, yaitu kemampuan juru dakwah dalam memilih materi dakwah itu sendiri. Padahal pengertiannya lebih luas dari pada sekedar kemampuan memilih materi dakwah.[28]

Oleh sebab itu, dalam melaksanakan dakwah dengan menggunakan metode *mauidlah hasanah*, seorang da'i harus memperhatikan beberapa hal. Menurut Asep Muhyidin dakwah dengan *mauidlah khasanah* harus memperhatikan faktor-faktor berikut:[29]

1) Tutur kata yang lembut, sehingga terkesan dihati.
2) Menghindari sikap tegar dan kasar.
3) Menyebut-nyebut kesalahan yang telah dilakukan oleh orang-orang yang didakwahi karena boleh jadi hal itu dilakukan atas dasar ketidaktahuan atau dengan niat baik.

---

[28] Awaluddin Pimay, *Metodologi Dakwahal*, (Semarang: Rasail, 2006), hal. 34
[29] Muhalyidin, *Metode Pengembangan Dakwahal*...,hal. 19

4) Mujadalah

Mujadalah adalah berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik- baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan kepada sasaran dakwah.[30] Dari pengertian diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa *al-Mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan meneriman pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.

Menurut Sayyid Qutb, sebagaimana dikutip oleh Siti Muriah dalam menerapkan metode diskusi dengan cara yang baik perlu diperhatikan cara-cara berikut:[31]

1) Tidak merendahkan pihak lawan, atau menjelekjelekan, karena tujuan diskusi bukan mencari kemenangan melainkan memudahkan untuk mencapai pada kebenaran.
2) Tujuan diskusi semata-mata untuk menunjukkan kebenaran sesuai dengan ajaran Allah Swt.
3) Tetap menghormati pihak lawan, sebab jiwa manusia tetap memiliki harga diri, karenanya harus diupayakan, bahwa ia tidak merasa kalah dalam diskusi dan merasa tetap dihargai dan dihormati.

[30] Munir, *Ilmu Dakwahal*, (Jakarta: Amzahal, 2009), hal. 22
[31] Muriahal, *Metodologi Dakwahal Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hal. 18

B. Pembinaan Masyarakat

1. Pengertian Pembinaan Masyarakat

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.[32] Dapat dipahami bahwa pembinaan itu suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan agar memperoleh hasil yang baik. Pembinaan juga dapat diartikan : "bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.[33]

Adapun pembinaan masyarakat dapat diartikan sebagai kegiatan yang direncanakan sedemikian rupa untuk menanamkan nilai-nilai *ruhiyah* kepada sekumpulan orang (masyarakat) agar menjadi mulia dan bertakwa di hadapan Allah Swt. Dalam rangka mewujudkan perubahan masyarakat yang ideal sebagai-mana yang diharapkan memerlukan berbagai perubahan pada semua aspek kehidupan serta membutuhkan individu dan masyarakat dengan kemampuan tinggi agar tercapainya tujuan dari apa yang diberikan.[34]

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing mengembangkan suatu dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-

---

[32] Depdikbud, *Kamus Besar Bahalasa Indonesia*,..., hal. 995.

[33] Ahalmad Tanzehal, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal.144.

[34] Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 150-152.

kemampuannya sebagai bekal untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapai-nya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.[35]

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam pembinaan terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, dan tindakan pembinaan. Selain itu, untuk melaksanakan kegiatan pembinaan diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian.

2. Pendekatan dalam Pembinaan Masyarakat

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan kepada masyarakat ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

a. Pendekatan informatif (*informative approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
b. Pendekatan partisipatif (*participative approach*), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
c. Pendekatan eksperiansial (*experienciel approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan,

[35] Simanjuntak, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 84

ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.[36]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok. Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang ada di sekolahan dan lingkungan sekitar.

3. Metode Pembinaan Masyarakat

Metode pembinaan rasa beragama menurut al-Nahlawi dalam Ahmad Tafsir terdiri dari tujuh cara yakni:

a. Metode *Hiwar*, pada metode *hiwar* (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada suatu tujuan yang dikehendaki.
b. Metode kisah *Qurani* dan *Nabawi*, yaitu pada metode ini para pengajar memberikan pembinaan kepada yang dibinanya dengan menceritakan berbagai kisah Qurani dan Nabawi.
c. Metode *Amtsal* (perumpamaan), yaitu metode memberikan gambaran perum-pamaan kepada peserta yang dibina terkait ayat-ayat yang terdapat dalam al-Qur'an dengan kehidupan manusia.

---

[36] Mangunhalardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta:Kanimus, 1986), hal. 17.

d. Metode keteladanan, yaitu metode pembinaan dengan memberikan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidikan. Artinya dalam hal ini para guru yang memberikan pembinaan shalat berjama'ah memperlihatkan berbagai keteladanan kepada lansia seperti cara berpakaian, cara melaksanakan shalat berjama'ah dengan baik, cara berinterkasi dalam kehidupan sosial dan lain sebagainya.
e. Metode pembiasaan, yaitu metode pembianaan dengan memberikan pengulangan terhadap perilaku-perilaku baik dalam pembinaan.
f. Metode *Ibrah* dan *Mau'izah*. Metode *ibrah* yaitu metode pengambilan intisari dari pembelajaran yang diberikan oleh pihak pembina kepada para muridnya. Sedangkan metode *mau'izah*, ialah memebrikan nasehat dengan cara menyentuh kalbu.
g. Metode *Targhib* dan *Tarhib*. Metode *targhib* yaitu metode memberikan janji kesenangan dan kenikmatan akhirat serta disertai bujukan. Sedangakan metode *tarhib* metode memperkenalkan ancaman karena dosa yang dilakukan.[37]

C. Biografi Tgk. H. Muhammad Yusuf A. Wahab

Tgk. H. Muhammad Yusuf A. Wahab atau yang akrab disapa Tu Sop Jeunieb merupakan tokoh agama yang berasal dari Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireun. Dia lahir di Desa Blang Me Barat Kecamatan Jeunieb, Kabupaten Bireun pada tahun 1964. Ayahnya bernama Tgk. H. Abdul Wahab bin Hasballah dan

[37] Ahalmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 135-146.

ibunya bernama Hj. Zainab Binti Muhammad Shaleh, yang merupakan salah satu ulama Aceh yang berkontribusi dalam pendidikan di dayah Bireun.

Tgk. H. Muhammad Yusuf A. Wahab memiliki empat orang saudara yaitu Hj. Hasanah (istri pimpinan Dayah Asasul Islamiah, Perlak), Tgk. H. Hasan A. Wahab (pimpinan Dayah Babussalam Al-Aziziyah Putri, Jeunieb) dan Hj. Halimah (istri pimpinan Dayah Darussalam Al-Aziziyah, Jeunieb). Tgk. H. Muhammad Yusuf A. Wahab belajar pada Sekolah Dasar Negeri 1 Jeunieb pada tahun 1970 dan tamat 1976, ia melanjutkan pendidikan menengah pada SMP N 1 Jeunieb. Bersamaan dengan itu Tgk. H. Muhammad Yusuf A. Wahab juga belajar agama LPI Dayah Darul Atiq Putra Jeunieb. Setelah menyelesaikan SMP pada tahun 1980, ia masuk ke LPI Dayah MUDI Mesre Mideum Jok, Kecamatan Samalangan Kabupaten Bireun.[38]

Di LPI Dayah MUDI Mesra Tgk. H. Muhammad Yusuf A. Wahab belajar pada banyak guru dan pada tahun 1985, sambil belajar Tgk. H. Muhammad Yusuf A. Wahab sudah mulai mengajar di dayah tersebut. Setelah berapa lama belajar dan mengajar di dayah pimpinan ulama karismatik Abon Samalangan tersebut pada tahun 1993 Tgk. H. Muhammad Yusuf A. Wahab berangkat ke Mekah untuk memperdalam ilmu agama. Di sana ia belajar Syehk Sayed Muhammad Ali, seorang ulama sufi Mekah bermazhab Maliki, selama empat tahun.

Pada tahun 1997 pulang dari Mekkah dan kembali mengabdi di LPI Dayah MUDI Mesra. Pada pertengahan tahun 2001 ia secara resmi memimpin LPI Dayah Babussalam Al-Aziziyah, Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireun. Tgk. H.

---

[38]Ihalsan dan Zulkhalairi, *Memberbaiki Orang Kuat Menguatkan Oarang Baik*, (Banda Acehal: Ibnu Nourhalas, tt), hal. 201.

Muhammad Yusuf A. Wahab melanjutkan kepemimpinan ayahnya yang saat ini ingin memfokuskan diri pada Dayah Babussalam Putri yang lokasinya tidak jauh dari komplek putra.

Pada tahun 2004 ia menjadi sebagai ketua Tanfiziah Nahdatul Ulama Kabupaten Bireun. Pada tahun 2007 Tgk. H. Muhammad Yusuf A. Wahab menggagas sebuah konsep ekonomi jaringan bagi kalangan dayah dan siptisan dayah yang dikenal dengan konsep Yayasan Dayah Bersaudara (YADARA). Yayasan ini hingga saat ini sudah memiliki beberapa aset antara lain CV. Ie Yadara yang memproduksi air mineral yang bermerek "Ie Yadara", Perkebunan Kayu Sengon dan Jabon yang tersebar di beberapa lokasi dan beberapa aset lain. Selain itu, Tgk. H. Muhammad Yusuf A. Wahab juga aktif dalam bidang organisasi kedayahan.[39]

Saat ini dia menjabat ketua Himpunan Ulama Dayah Aceh (HUDA) periode 2018-2023.Tu Sop juga merupakan pemimpin Dayah Babussalam Al-Aziziyah Jeunieb Kabupaten Bireuen dan juga Imam Besar Imam Besar Barisan Muda Ummat (BMU).[40]

---

[39] Ihalsan dan Zulkhalairi, *Memberbaiki Orang Kuat Menguatkan Oarang Baik*... hal. 202.

[40] Ihalsan dan Zulkhalairi, *Memberbaiki Orang Kuat Menguatkan Oarang Baik*...,hal. 202.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*file reseach*), yaitu penelitian yang mempelajari tentang latar belakang, proses yang berlangsung sekarang, interaksi suatu social, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat dalam lingkungan tertentu. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang kajianya berfokus pada fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.[1] Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Kirk dan Miller dalam Moleong penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengeta-huan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.[2] Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Nawawi, mengemukakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang bedasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.[3]

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Blang Me Barat Kecamatan Jeunieb, Kabupaten Bireun.

---

[1] Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal.5

[2] Moleong, Laxy, *Metedologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 4.

[3] Narwawi, HALadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial,*(Yokyakarta: Gajahal Mada University Press, 2007), halal. 67.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ialah sasaran dari penelitian, sasaran penelitian tersebut tidak tergantung pada judul dan topik penelitian tetapi secara konkret tergambar-kan dalam rumusan masalah penelitian.[4]Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah metode dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A. Wahab dan faktor pendukung serta penghambat metode dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A. Wahab dalam membina masyarakat Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen.

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.[5]Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.[6] Informan dalam penelitan ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.[7]

Dalam penelitian ini penulis menentukan kriteria subjek penelitian, yaitu: (1) orang yang langsung dan berperan sebagai pelaku dakwah (da'i) yaitu Tgk.

---

[4]Burhalan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya***,** (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), halal. 78.

[5]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), halal. 171.

[6]Idrus, Muhalammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangngga, 2009), halal 92.

[7]Faisal, Sanafiahal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), halal. 67.

Muhammad Yusuf A. Wahab dan (2) orang yang dianggap lebih mengerti tentang metode dakwah Tgk. Muhammad Yusuf A. Wahab.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah 12 orang. Adapun rincian informan tersebut ialah Teungku H. Muhammad Yusuf A. Wahab, anggota keluarga Teungku H. Muhammad Yusuf A. Wahab 2 orang, santri 2 orang, dewan guru Dayah Babussalam Al-Aziziyah 3 orang, orang tua santri 2 orang serta masyarakat yang memiliki pengetahuan terkait objek yang diteliti sebanyak 3 orang. Pemilihan subjek dengan menggunakan teknik *porposive sampling* yaitu teknik pengambilan subjek secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri subjek yang diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.[8] Adapun data primer yang yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara dengan informan kunci, dokumentasi dan hasil observasi lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari sumber kadua atau sumber sekunder dari data yang kita

---

[8] Burhalan, Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komuningkasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya,...*, hal. 132.

butuhkan.[9] Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur. Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti skripsi, jurnal ilmiah, majalah, artiker dan situs internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, maka digunakan teknik wawancara, obesrvasi dan dokumetasi.

1. Wawancara

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan memper-gunakan tanya jawab antar pencari informasi tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi.[10] Jenis wawancara dalam penelitian ini ialah wawancara terbuka dan mendalam. Wawancara mendalam (*In-depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawncarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.[11]

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih untuk memperkuat data yang diperoleh untuk dokumentasi. Adapun responden yang akan diwawancarai terdiri dari Teungku H. Muhammad

---

[9] *Ibid.* 132.
[10] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*...,hal. 118
[11] Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS, 2006), hal. 72

Yusuf A. Wahab, santri dan dewan guru Dayah Babussalam Al-Aziziyah serta masyarakat yang memiliki pengetahuan terkait objek yang diteliti. Agar wawancara berjalan dengan baik, maka penulis terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan wawancara dan agar hasilnya terekam dengan baik maka perlu pula disiapkan alat perekam suara beropa *recorder*.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya, seperti telinga, penciumam, mulut, dan kulit.[12] Jenis observasi dalam penelitian ini bersifat partisipatif adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati dan berpartisipasi langsung dengan kehidupan informan yang sedang diteliti.[13] Peneliti menjadi salah satu orang yang melakukan aktivitas yang diteliti. Dengan demikian, peneliti mendapatkan pengalaman secara langsung dari aktivitas tersebut sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih mendalam. Dalam kegiatan ini penulis melakukan pengamatan secara langsung di lapangan terkait metode dakwah yang diterapkan oleh Teungku H. Muhammad Yusuf A. Wahab dalam membinan masyarakat seperti materi dakwah, cara menyampaikan dakwah, gaya bahasa, gaya mimik dan sebagainya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data yang menghasil-kan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang teliti, sehingga akan diproleh data yang lengkap, sah dan bukan bedasarkan

---

[12] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*...,hal. 143

[13] Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2008), hal. 14

perkiraan.[14] Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data foto-foto kegiatan dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A. Wahab.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan model analisis interaktif. Sugiyono mengemukakan ada tiga komponen pokok dalam analisis data yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang memper-tegas, memperpendek, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemi-kian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.

---

[14] Basrowi dan Suwandi, *Memahalami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 158.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian dimana data-data yang telah diperoleh akan ditarik garis besar atau kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian tersebut.[15]

G. Keabsahan Data

Kredibilitas penelitian kualitatif ini dilakukan melalui trianggulasi. Trianggulasi merupakan tekhnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data-data tersebut. Keuntungan penggunaan metode trianggulasi ini adalah dapat mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada kekurangan. Untuk memperoleh data yang semakin dipercaya maka data yang diperoleh dari wawancara juga dilakukan pengecekan melalui pengamatan, sebaliknya data yang diperoleh dari pengamatan juga dilakukan pengecekan melalui wawancara atau menanyakan kepada responden. Untuk membuktikan keabasahan data dalam penalitian ini, teknik yang digunakan hanya terbatas pada teknik pengamatan lapangan dan triangulasi. Peneliti melakukan Trianggulasi sumber dalam pencarian data, yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dengan demikian tujuan akhir dari trianggulasi adalah dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama, yang diperoleh dari beberapa pihak agar ada jaminan kepercayaan data dan menghindari subjektivitas dari penelitian ini.

---

[15]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,..., hal. 10-112.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Jeunieb

1. Geografis Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireun

Kabupaten Bireuen merupakan salah satu dari 28 kabupaten yang ada di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Utara melalui Undang-undang Nomor 48 tahun 1999 tanggal 12 Oktober 1999. Luas Wilayahnya 1.901,21 km2 (190.121 Ha) terdiri atas 17 Kecamatan, 69 pemukiman, dan 583 gampong (desa).6 Kabupaten Bireuen terletak pada garis 40 - 540, 180 Lintang Utara dan 960 .200 – 970.210 Bujur Timur. Kabupaten Bireun memiliki batas-batas wilayah, sebagai berikut: Sebelah Utara dengan Selat Malaka, Sebelah Selatan dengan kabupaten Bener Meriah, Sebelah Timur dengan kabupaten Aceh Utara dan Sebelah Barat dengan Kabupaten Pidie Jaya.[1]

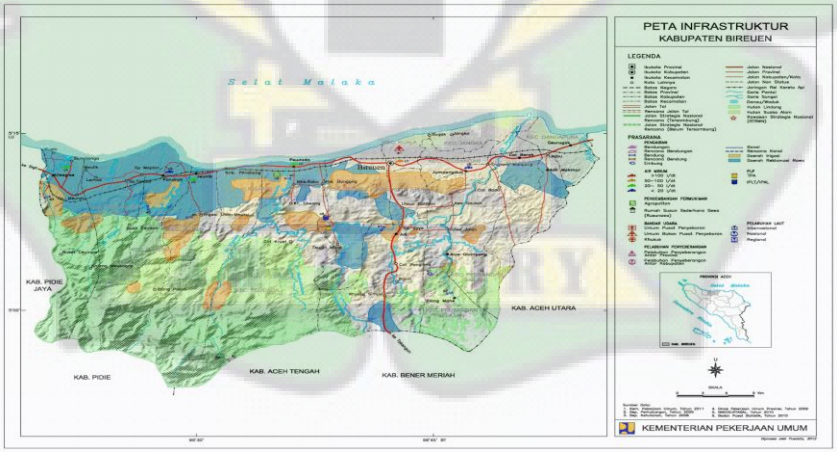

Gambar 1. Peta Kabupaten Bireun
(Sumber: Kabupaten Bireun dalam Angka, 2020).

[1] Sumber: Kebupaten Bireun dalam Angka, 2020

Kabupaten Bireun memiliki 17 kecamatan salah satunya ialah Kecamatan Jeunieb Secara geografis Kecamatan Jeunieb memiliki batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Samudra Hindia, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pandrah, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Pelimbang sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Peudada.[2]

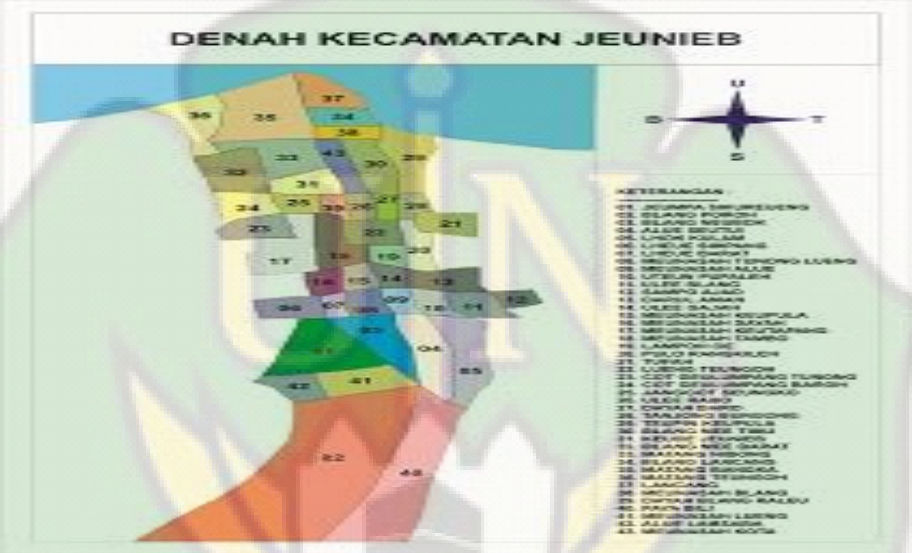

Gambar 1. Peta Kecamatan Jeunieb
(Sumber: Kecamatan Jeunieb dalam Angka, 2020).

2. Wilayah Administatif Kecamatan Jeunieb

Kecamatan Jeunieb merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Kabupaten Bireun Provinsi Aceh. Secara administrative Kecamatan Jeunieb terdiri dari 43 gampong dan 146 dusun. Setiap gampong dalam Kecamatan Jeunieb memiliki jumlah dusun yang berbeda, namun secara rata-rata jumlah dusun setiap

[2] Sumber: Kecamatan Jeunieb dalam Angka, 2020

kecamatan terdiri 2-3 dusun.[3] Berikut nama kecamatan dan luas secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Jumlah Dusun Berdasarkan Gampong dalam Kecamatan Jeunieb, 2020

No	Gampong	Jumlah Dusun
1	Jeumpa Sikureueng	3
2	Blang Poroh	3
3	Alue Lam Saba	3
4	Lhok Kulam	3
5	Paya Bilie	3
6	Sampoi Ajat	4
7	Ulee Blang	3
8	Alue Seutui	4
9	Blang Neubok	3
10	Mns Alue	3
11	Mns Tunong Lueng	4
12	Lheue Simpang	4
13	Lheue Barat	4
14	Mns Dayah	4
15	Meunasah Keupul	3
16	Ulee Gajah	4
17	Uteun Pupaleh	4
18	Darul Aman	3
19	Lampoh Oe	3
20	Pulo Rangkileh	3
21	Tufah	4
22	Tanjong Bungong	4
23	Dayah Baro	4
24	Ulee Rabo	4
25	Lhueng Tengoh	4
26	Mns Tambo	4
27	Mns Keutapang	3
28	Cot Geulumpang Tunong	2
29	Geulumpang Baroh	4
30	Keude Jeunieb	4
31	Janggot Seungko	4
32	Dayah Blang Raleu	4
33	Blang Mee Timu	3
34	Matang Nibong	2
35	Blang Mee Barat	3
36	Matang Teungoh	4

[3] Sumber: Kecamatan Jeunieb dalam Angka, 2020

No	Gampong	Jumlah Dusun
37	Matang Bangka	2
38	Blang Lancang	3
39	Meunasah Blang	4
40	Lancang	3
41	Teupin Keupula	3
42	Meunasah Lueng	3
43	Meunasah Kota	3

Sumber: Kecamatan Jeunieb dalam Angka, 2020

3. Demografis Kecamatan Jeunieb

Sedangkan secara demografis, penduduk Kecamatan Jeunieb didominasi oleh penduduk perempuan dari pada penduduk laki-laki. Penduduk yang mendiami Kecamatan Jeunieb terdiri dari beragama etnis seperti etnis Aceh, Gayo, etnis Minang dan etnis Jawa dan sebagainya. Etnis yang berbeda ini telah melahirkan kehidupan sosial budaya yang berbeda juga. Berdasarkan data statistik tahun 2019 jumlah penduduk Kecamatan Jeunieb yang berjenis kelamin perempuan mencapai 13,377 jiwa dan penduduk laki-laki hanya 12.780 jiwa saja. Kepadatan penduduk di masing-masing kecamatan dalam Kecamatan Jeunieb juga berbeda-beda. Setiap kecamatan yang terdapat di Kecamatan Jeunieb memiliki jumlah penduduk yang berbeda dengan jumlah kepadatan penduduk juga berbeda. Berikut tabel kepadatan penduduk di berbagai kecamatan dalam Kecamatan Jeunieb.[4]

Tabel 4.2. Penduduk Kecamatan Jeunieb Berdasarkan Jenis Kelamin, 2020

No	Gampong	Jumlah Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4	5
1	Jeumpa Sikureueng	204	188	392
2	Blang Poroh	370	427	797
3	Alue Lam Saba	68	73	141
4	Lhok Kulam	524	549	1,073

[4] Sumber: Kecamatan Jeunieb dalam Angka, 2020

1	2	3	4	5
5	Paya Bilie	143	169	312
6	Sampoi Ajat	484	566	1,050
7	Ulee Blang	207	228	435
8	Alue Seutui	101	120	221
9	Blang Neubok	159	151	310
10	Mns Alue	308	326	634
11	Mns Tunong Lueng	309	261	570
12	Lheue Simpang	347	453	800
13	Lheue Barat	252	247	499
14	Mns Dayah	308	310	618
15	Meunasah Keupul	301	296	597
16	Ulee Gajah	259	252	511
17	Uteun Pupaleh	82	111	193
18	Darul Aman	166	178	344
19	Lampoh Oe	269	296	565
20	Pulo Rangkileh	290	317	607
21	Tufah	349	413	762
22	Tanjong Bungong	263	335	598
23	Dayah Baro	359	356	715
24	Ulee Rabo	297	314	611
25	Lhueng Tengoh	478	454	932
26	Mns Tambo	322	374	696
27	Mns Keutapang	317	324	641
28	Cot Geulumpang Tunong	149	140	289
29	Geulumpang Baroh	256	265	521
30	Keude Jeunieb	138	97	235
31	Janggot Seungko	429	447	876
32	Dayah Blang Raleu	412	444	856
33	Blang Mee Timu	478	492	970
34	Matang Nibong	283	299	582
35	Blang Mee Barat	567	517	1,084
36	Matang Teungoh	197	213	410
37	Matang Bangka	241	254	495
38	Blang Lancang	507	500	1,007
39	Meunasah Blang	414	425	839
40	Lancang	335	345	680
41	Teupin Keupula	461	496	957
42	Meunasah Lueng	282	271	553
43	Meunasah Kota	282	236	518

Sumber: Kecamatan Jeunieb dalam Angka, 2020.

B. Hasil Penelitian

1. Metode Dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A. Wahab dalam Pembinaan Masyarakat Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen

Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab dalam membina masyarakat Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireun melalui dakwah dilakukan dengan berbagai metode seperti melalui Dayah Babussalam Al-Aziziyah, ceramah agama, pengajian majalis ta'lim dan lain-lain. Berbagai kegiatan dakwah ini dilakukan dengan strategi tersendiri baik dalam aspek isi pesan, gaya berceramah maupun bahasa yang digunakan dalam berdakwah. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Teungku Ihsan selaku Pengajar di dayah Babussalam Al-Aziziyah bahwa:

> Setahu saya Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab pertama kali dengan mendirikan Dayah Babussalam Al-Aziziyah yang bertempat di Gampong Blang Mee Barat. Di dayah ini Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab aktif memberikan pengajian kitab-kitab Arab baik ilmu fiqh, tauhid maupun tasawuf. Dakwah melalui lembaga dayah ini yang menjadi sasarannya ialah para santri dengan tujuan santri tersebut mampu berkotribusi mengembangkan agama Islam ke kampung halamannya setelah menuntut ilmu pada Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab.[5]

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa strategi pertama yang diambil oleh Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab dalam membina masyarakat ialah mendirikan Dayah Babussalam Al-Aziziyah pada tahun 2001. Didirikannya Dayah Babussalam Al-Aziziyah ini bertujuan agar mampu melahirkan kader-kader yang mahir dalam ilmu agama Islam sehingga dapat menjadi penyambung dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab kepada masyarakat luas. Metode dakwah melalui lembaga dayah ini dilakukan dengan memberikan pengajian kitab-kitab Arab

[5] Wawancara: Ihsan, Selaku Pengajar di dayah Babussalam Al-Aziziyah, Tanggal 11 Januari 2020

baik fiqih seperti (matan takrib, bajuri, iyatatuttalibin dan seterusnya), ilmu aqidah (seperti i'tiqad 50 dan seabagainya) serta ilmu bidang tasawuf atau ahklak.

Selama berdakwah menggunakan lembaga Dayah Babussalam Al-Aziziyah, Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab menggunakan metode tersendiri yakni pengajian secara tatap muka dan tanya jawab dalam bentuk halaqah. Dalam hal ini Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab memposisikan dirinya di tengah-tengah muridnya sedangkan muridnya duduk melingkar. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Teungku Ihsan salah satu pengajar di Dayah Babussalam Al-Aziziyah yakni sebagai berikut:

> Saya salah satu murid pertama dari Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab, selama kami belajar sama beliau pengajian dilakukan secara terbuka dan kami selaku murid selalu diberikan kebebasan bertanya atau menjawab atas materi yang diajarkan oleh Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab di Dayah Babussalam Al-Aziziyah.[6]

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa salah satu metode yang dilakukan oleh Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab dalam membina masyarakat ialah mengadakan pengajian di dayah yang dipimpinannya. Pengajian tersebut melalui metode tanya jawab dimana beliau sebagai seorang guru memberikan kebebasan bertanya kepada muridnya untuk bertanya atau menjawab atas materi yang dipelajari. Selain melakukam metode dakwah melalui lembaga dayah yang dipimpinnya, Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab juga menggunakan metode ceramah di kalangan masyarakat umum dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti acara memperingati maulid Nabi, satu Muharram, isra' mi'raj dan sebagainya. Dalam mode ceramah ini Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab menggunakan

[6] Wawancara: Teungku Ihsan, Selaku Pengajar di dayah Babussalam Al-Aziziyah, Tanggal 11 Januari 2020

berbagai strategi agar para mad'u bertahan untuk mendengar ceramahnya hingga selesai. Hal ini sebagai mana yang diutarakan oleh Khalid salah satu Ketua gampong Keude Jeunieb bahwa:

> Saya selaku penggemar dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab melihat berbagai cara yang dilakukannya dalam menyampaikan dakwah yang membuat masyarakat mudah memahami dan tidak bosan mendengarkan dakwahnya. Pertama bahasa yang digunakan cenderung menggunakan bahasa Aceh, isi pesan dakwahnya selalu menyangkut aspek kehidupan sehari-hari masyarakat, lucu yang ditempilkan tidak berlebihan bahkan penyampaian ayat-ayat dan hadist juga mudah dipahami.[7]

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa cara Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab dalam berdakwah membina masyarakat Kecamatan Jineub ialah menggunakan isi pesan dakwah yang biasa dilakukan dalam kehidupan keseharian masyarakat, bahasa yang digunakan ialah bahasa Aceh sehingga mudah dipahami oleh masyarakat. Begitu juga gaya mimik yang diperlihatkan tidak berlebihan lucu sehingga para mad'u yang mendengar tidak merasa bosan, ditambah lagi materi dakwah yang disampaikan tidak berulang-ulang.

Metode dakwah agama Islam yang juga dilakukan oleh Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab dalam membina masyarakat kejalan yang diridhai Allah Swt ialah mengadakan pengajian berupa majelis ta'lim, baik bagi kelompok pemuda maupun orang dewasa dan lansia. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Zuna selaku Masyarakat Gampong Lheue simpang, bahwa:

> Kami di Gampong Lheu Simpang aktif melakukan pengjian majelis ta'lim yang langsung diisi oleh Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab dan juga yang mewakilinya. Pengajian ini diikuti khusus oleh ibu-ibu pada hari senin. Dalam pengajian ini materi yang sering disampaikan ialah tasawuf mengenai

[7] Wawancara: Khalid, Selaku Ketua Gampong Keude Jeunieb, Tanggal 12 Januari 2020

> ahklak yang baik dalam Islam, seperti ahklak seorang istri kepada suami dan anak serta sesama masyarakat.[8]

Berdasarkan keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa metode dakwah yang dilakukan oleh Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab tidak hanya melalui lembaga dayah dan ceramah, melainkan juga mengadakan pengajian rutin di kalangan masyarakat Gampong yang ada di Kecamatan Jeunieb. Dalam pengajian yang diberikan tidak hanya terfokus pada kaum wanita, melainkan juga para pemuda, seperti yang dikatakan oleh Mujib selaku ketua pemuda, yakni sebagai berikut:

> Kami para pemuda aktif melakukan pengajian dengan Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab di mussallah gampong yang dilaksanakan setiapa malam Rabu dan Jum'at. Dalam menyampaikan dakwahnya saya melihat Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab menggunakan cara tersendiri terutam materi yang disampaikan lebih kepada kehidupan kekinian di kalangan para pemuda.[9]

Kedua keterangan pengajian di atas menunjukkan bahwa salah satu metode dakwah yang disampaikan oleh Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab ialah mengkasifikasikan meteri antar mad'unya. Artinya jika mad'u dari kalangan ibu-ibu maka materi serta cara penyampaian dakwahnya berbeda dengan apabila mad'u tersebut dari kalangan pemuda.

2. Partisipasi Masyarakat Kecamatana Jeunieb Kabupaten Bireuen dalam Mengikuti Dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A. wahab

Keberadaan Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab telah membawa perubahan ke arah yang lebih baik dalam aspek pengembangan pengetahuan

---

[8] Wawancara: Zuna, Selaku Masyarakat Gampong Lheue simpang, Tanggal 12 Januari 2020

[9] Wawancara: Mujib, Selaku Pemuda Gampong Blang mee Barat, Tanggal 13 Januari 2020

masyarakakat Kecamatan Jeunieb. Pengembangan pengetahuan agama Islam kepada masyarakat tersebut dilakukan oleh Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab tidak bisa dilepaskan dari partisipasi masyarakat setempat, malai dari kalangan remaja, pemuda, dewasa dan bahkan tidak kalahnya dari kalangan para lansia ikut serta berpartisipasi mengikuti berbagai kegiatan pengajian yang dilakukan oleh Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Teungku Muammar selaku Pengajar Dayah Babussalam Al-Aziziyah bahwa:

> Selama ini saya melihat tingkat partisipasi masayarakat Kecamatan Jeunieb dalam bidang agama terutama mengikuti pengajian sudah meningkat, bahkan tidak hanya dikalangan orang dewasa dan lansia, melainkan juga kalangan pemuda. Hal ini dikarenakan sosok Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab yang lebih aktif menjalankan kegiatan dakwahnya.[10]

Keterangan di atas menjelaskan bahwa adanya terjadi perubahan tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti dakwah yang dilakukan oleh Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab. Partisipasi tersebut melibatkan berbagai kalangan usia mulai dari remaja hingga masyarakat yang sudah berumur lansia. Adanya partisiapsi masyarakat dalam mengikuti pengajian atau dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab, juga dikatakan oleh Teungku Muammar selaku Pengajar di Dayah Babussalam Al-Aziziyah yakni sebagai berikut:

> Keberadaan Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab sebagai pendakwah di Kecamatan Jeunieb ini telah memberikan semangat baru bagi masyarakat setempat. Jika selama ini kegiatan dakwah hanya diikuti oleh kalangan orangtua saja, namun saat ini para pemuda juga ikut berpartisipasi mengikuti kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab. Hal ini dapat kita lihat adanya pengajian rutin setiap kampung

[10] Wawancara: Teungku Muammar, Selaku Pengajar di dayah Babussalam Al-Aziziyah, Tanggal 13 Januari 2020

> dalam satu minggu sekali, bahkan jadwalnya mulai dari pukul 09:00 WIB pagi, hingga menjelaang masuknya waktu asar.[11]

Kedua ungkapan di atas menjelaskan bahwa tingginya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab, baik kegiatan dakwah yang dilakukan secara pribadi di setiap kampung maupun kegiatan dakwah yang diadakan oleh masyarakat sendiri.

Tingginya partisipasi masyarakat dalam memberikan dukungan terhadap dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab, terlihat dengan diadakanya berbagai agenda keagamaan seperti memperingati maulid Nabi Muhammad Saw, Isra' Mi'raj, memperingati tahun baru Islam dan sebagainya, yang di dalamnya sebagai pengisi ceramah diundang Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab. Hal ini sebagai mana yang diutarakan oleh Saifulbahri selaku Masyarakat Gampong Keude Jeunieb bahwa:

> Kami di Gampong Keude Jeunieb setiap tahunnya mengadakan acara memperingati hari besar Islam seperti memperingati maulid Nabi Muhammad Saw, Isra' Mi'raj, memperingati tahun baru Islam dan sebagainya, selalu melibatkan Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab sebagai pemberi ceramah, namun ada juga sesekali pendakwah lain yang mengisinya. Tapi kami tetap melibatkan Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab di dalam berbagai acara keagamaan tersebut.[12]

Ungkapan di atas menunjukkan adanya partisipasi yang kuat dari kalangan masyarakat dalam memberikan dukungan terhadap dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab di Kecamatan Jeunieb. Partisipasi masyarakat tersebut juga dapat dilihat dari kalangan pemuda. Keikutsertaan para kaula muda terlihat dari persiapan

---

[11] Wawancara: Teungku Muammar, Selaku Pengajar di dayah Babussalam Al-Aziziyah, Tanggal 13 Januari 2020

[12] Wawancara: Saifulbahri selaku Masyarakat Gampong Keude Jeunieb, Tanggal 14 Januari 2020

berbagai agenda keagamaan yang akan dilaksanakan, seperti yang disampaikan oleh Ihsan selaku salah satu Ketua Pemuda di keude Jeunieb sebagai berikut:

> Kami selaku pemuda di Kecamatan Jeunib selaku ikut membantu berbagai acara keagamaan seperti gotong royong dilakokasi tempat dakwah, pemasangan tratak, masak-masak dan pembuatan panggung untuk dakwah. Ini semua dilakukan oleh para pemuda atas suka rela tidak ada paksaan atau pun intimidasi dari pihak manapun. Hanya semata-mata agar memperoleh pahala dari Allah Swt.[13]

Keterangan di atas menjelaskan bahwa tingginya partisipasi masyarakat terhadap kegiatan dakhwa Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab tidak hanya saat mendengarkan dakwah yang disampaikan, melainkan juga terlihat antusiasnya masyarakat dalam mempersiapkan setiap kegaiatan dakwah mulai dari penyediaan tempat dakwah, makanan dan minuman bagi para tamu undangan dan bahkan juga pendanaan oleh pihak donatur yang memiliki kemudahan ekonomi. Adanya partisipasi dikalangan para dermawan kaya di Kecamatan Jeunieb dalam mendukung kegiatan dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab, disampaikan oleh Pak Baharrutdin satu seorang Geuchik dalam Kecamatan Jeunieb, yakni sebagai berikut:

> Saya selaku Geuchik di Gampong Blang Me Timue sering mendapatkan bantuan dari para donatur saat hendak mengadakan kegiatan dakwah yang disampaikan oleh Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab. Bantuan acara tersebut tidak hanya dalam bentuak uang melainkan juga keperluan lain seperti sapi dan ternak lain untuk dikandurikan dalam acara, beras, air minum (aqua dan sejenisnya). Ini semua tanpa diminta oleh perangkat gampong, melainkan kesadaran para donatur untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan dakwah yang disampaikan Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab.[14]

Bentuk partisipasi yang tinggi dalam mendukung kegiatan dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab juga diperoleh dari kalangan santri dari berbagai

---

[13] Wawancara: Ihsan, Selaku Pemuda Keude Jeunieb, Tanggal 15 Januari 2020

[14] Wawancara: Baharrutdin, Selaku Geuchik Gampong Blang Mee Timue, Tanggal 16 Januari 2020

dayah yang ada di Kecamatan Jeunieb. Partisipasi ini terlihat setiap diadakanya hari besar Islam ditingkat kecamatan, dimana para santri yang tidak hanya dari Dayah Babussalam Al-Aziziyah yang dipimpin oleh Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab sendiri melainkan juga para santri dari dayah lain ikut bekerja sama dengan pemuda gampong dala menyukseskan kegiatan dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab.[15]

Tingginya partisipasi masyarakat Kecamatan Jeunieb pada khusunya dan Kabupaten Bireun umumnya terlihat dari tingginya minat orangtua santri untuk memasukkan anak-anaknya ke Dayah Babussalam Al-Aziziyah di bawah pimpinan Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab sendiri, bahkan hingga saat ini dayah tersebut merupakan dayah yang paling banyak jumlah santrinya di Kecamatan Jeunieb. Hal ini terbukti dari keterangan dari beberapa orangtua santri, seperti yang disampaikan oleh Ibu Kartini bahwa:

> Saya punyak anak 3 satu laki-laki dan 2 orang perempuan, ketiganya saat ini sedang belajar di Dayah Babussalam Al-Aziziyah pimpinan Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab. Saya memasukkan anak saya di dayah tersebut karena anak saya yang paling tua sudah menjadi pengajar di dayah tersebut, jadi saya melihat dayah yang dipimpin oleh Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab banyak melahirkan kader-kader atau generasi yang betul-betul memahami agama Islam dan bahkan dapat berceramah untuk masyarakat.[16]

Ungkapan di atas juga dikemukakan oleh ibu Saqdiah selah satu warga Kecamatan Jeunieb, yakni sebagai berikut:

> Anak saya saat ini masih berumur sekitar 12 tahun masih dan masih sekolah SMP. Saya selain memasukkannya menjadi santri di Dayah Babussalam pimpinan Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab, anak saya juga bisa belajar

---

[15] Hasil Obsevasi Pada Tanggal 17 Januari 2020

[16] Wawancara: Ibu Kartini, Selaku Wali Santri Murid, Tanggal 19 Januari 2020

pengetahuan umum karena di dayah tersebut juga diadakan sekolah mulai di tingkat SMP dan SMA.[17]

Berdasarkan kedua keteranga orangtua santri di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam mendukung dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab tidak hanya mengikuti pengajian dan dakwah, memberikan bantuan ekonomi saja, melainkan juga terlihat dari aspek dukungan dengan memasukkan anak-anak mereka di lembaga dayah pimpinan Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab. Tidak hanya dituntut untuk belajar agama semata melainkan juga pihak dayah memberikan pendidikan umum kepada para santrinya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A. wahab dalam Pembinaan Masyarakat Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen

Kegiatan dakwah yang disampaikan oleh Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat Kabupaten Bireun dan umumnya seluruh Aceh, tentu didukung oleh berbagai faktor dan juga dihambat oleh faktor lainnya. Adapun faktor pendukung dan penghambat metode dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab, antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor utama yang mendukung metode Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab dalam berdakwah ialah ketersediaan sarana dan prasaran komunikasi terutama radio dan media sosial. Hingga saat ini Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab dalam menyampaikan dakwah didukung oleh media radio yang terdapat di berbagai kabupaten yang ada di Aceh, hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Teungku Muammar bahwa:

---

[17] Wawancara: Ibu Saqdiah, Selaku Wali Santri Murid, Tanggal 19 Januari 2020

> Saat ini kami selaku pihak pengurus Dayah Babussalam Al-Aziziyah memiliki radio khusus yang memuat berbagai isi pengajian dari Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab. Tidak hanya di sekitaran kabupaten Bireun saja, melainkan juga kami telah membuaka radio cabangnya, seperti di Kabupaten Gayo ada radio Dragon, daerah Beureunun ada radio Mutiara, kawasan Aceh Utara radio Mujang Salim dan Radio Assalam di Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.[18]

Keterangan di atas menjelaskan bahwa metode dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab dapat dinikmati oleh berbagai lapisan masyarakat hampir diseluruh kabupaten didukung oleh faktor adanya sarana media radio. Hal ini tentu dilakukan mengingat jadwal kegiatan Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab yang begitu padat dalam berdakwah atau kegiatan lainnya. Sementara disatu sisi masyarakat sangat menginginkan isi dakwahnya sehingga radiolah yang menjadi sarana pendukung tersebarnya pengajian Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab tersebut.

Selain menggunakan radio sebagai pendukung pengembangan metode dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab, media sosial juga digunakan seperti yutube, facebook dan sebagainya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Teungku Fajar selaku Pegajar di Dayah Babussalam Al-Aziziyah yakni sebagai berikut:

> Pengembangan dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab juga melalui media online berupa chanel yutube dan facebook. Bahkan Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab sendiri memiliki yutube yakni diberi nama Yadara TV yang di dalamnya khusus memuat dakwah-dakwah yang disampaikannya. Tidak hanya milik pribadi mereka juga banyak masyatakat

[18] Wawancara: Teungku Muammar, Selaku Pegajar di Dayah Babussalam Al-Aziziyah, Tanggal 21 Januari 2020

> yang ikut serta mengembangkan ceramah agama Islam yang disampaikannya.[19]

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam pengembangan metode dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab juga berupa pemanfaatan media online seperti channel Yutube dan sebagainya. Chanel tersebut bukan hanya dimiliki oleh Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab sendiri melainkan juga para pengemarnya ikur serta mempublikasikan di media sosial.

Faktor pendukung lainnya dalam pengembangan dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab ialah melalui karya tulis yang ditulis oleh pihak lain terkait Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab seperti yang dijelaskan oleh Teungku Ihsan selaku Penulis Karya Teungku H. Muhammad Yusuf A. Wahab bahwa:

> Dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab ini juga didukung dengan adanya karya tulis tentang pemikiran beliau seperti karya yang berjudul Jalan Terjal Menunju Syurga, Memperbaiki Orang Kuat dan Membuat Orang Baik dan buku yang berjudul Dakwah Ahlussunnah Waljama'ah.[20]

Keterangan di atas menjelaskan bahwa faktor pendukung kegiatan dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab ialah melalui karya tulis menyangkut nilai-nilai Agama Islam baik dalam kegiatan dakwah, fiqh/syariat, akidah dan tasawuf. Kuatnya dukungan pemerintah dan masyarakat juga menjadi salah satu faktor pendukung upaya Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab dalam melakukan

---

[19] Wawancara: Teungku Fajar, Selaku Pegajar di Dayah Babussalam Al-Aziziyah, Tanggal 21 Januari 2020

[20] Wawancara: Teungku Ihsan, Selaku Penulis Karya Teungku H. Muhammad Yusuf A. Wahab , Tanggal 23 Januari 2020

dakwah, sebagaimana yang dikatakan oleh Walidi selaku Penggurus Sirul Mubtadin, bahwa:

> Dukungan pemerintah terhadap dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab juga terlihat sangat antusias, selain memberikan bantuan terhadap dayah yang dipimpinnya, pemerintah dan berbagai kelompok ulama lainnya juga mempercayakan Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab sebagai pimpinan Himpunan Ulama Daerah Aceh (HUDA) hingga saat ini. Jabatan ini membuat Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab lebih dikenal luas oleh masyarakat Aceh terutama di kalangan santri dayah.[21]

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa berkembangnya dakwah yang dilakukan oleh Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab tidak terlepas jadi jabatan yang dipegangnya terutama saat menjadi pimpinan HUDA. Terpilihnya Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab sebagai pimpian HUDA menandakan dirinya memiliki cukup kompetensi dalam mengayomi masyarakat kejalan kebenaran.

b. Faktor Penghambat

Kegiatan dakwah keagamaan yang disampaikan oleh Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab tidak selalu mengalami kelancaran, melainkan juga terdapat beberapa kendala atau penghambat, baik yang bersumber dari Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab maupun faktor lainnya. Kendala dari Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab sendiri ialah ialah padatnya jadwal kegiatan kesehariannya. Jadwal tersebut berupa pengajian baik di Aceh maupun di luar Aceh seperti Jakarta, Malaysia, Brunei Darussalam dan beberapa daerah lainnya. Hal ini sebagaimana pengakuan dari Teungku Buqhari selaku Pengajar di dayah Babussalam Al-Aziziyah bahwa:

---

[21] Wawancara: Walidi, Selaku Penggurus Sirul Mubtadin, Tanggal 25 Januari 2020

> Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab banyak mendapatkan undangan dari masyarakat untuk menyampaikan dakwah, namun terkadang tidak bisa dipenuhi karena beliau sibuk dengan jadwal pengajian lainnya. Hal ini terkadang membuat masyarakat yang mengundang memiliki persepsi kurang baik, karena jadwal pengajian atau dakwah yang mereka inginkan dari Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab tidak bisa terpenuhi, sekalipun kami dari pihak dayah sudah menawarkan penganti, namun terkadang pihak masyarakat yang mengundang tidak mau digantikan.[22]

Keterangan di atas menjadi kendala utama bagi Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab dalam berdakwah karena banyak undangan masyarakat belum bisa dipenuhinya karena padatnya jadwal pengajian di daerah lainnya. Faktor pengahambat lainnya, ialah masih minimnya kesadaran sebagian masyarakat terutama kalangan muda akan pentingnya pengetahuan agama Islam, sebagaimana yang dikemukakan oleh Teungku Midi selaku Teungku Imum Chik bahwa:

> Saat ini di Gampong Keude Jeunieb masih sering ditemui para pemuda yang tidak mengikuti pengajian yang diadakan dan Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab sebagai pemberi materi. Bahkan sebagian pemuda masih melakukan kebiasaan-kebiasaan yang dilarang agama seperti mamakai celana pendek, duduk di pinggir jalan saat waktu shalat masuk dan lain-lain. Dalam mengatasi ini Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab melibatkan aparatur gampong, namun itupun masih ada yang kurang menghiraukannya.[23]

Berdasarkan keteranga di atas, maka dapat diketahui bahwa kendala bagi Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab dalam mengembangkan dakwahnya ialah masih terdapatnya sebagian para pemuda yang kurang menyadari akan pentingnya pengetahuan agama Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Minimnya pengetahuan agama Islam ini membuat mereka kurang memperhatikan nilai-nilai keislaman dalam hidupnya. Hal ini berdampak terhadap persepsi kurang baik dari

---

[22] Wawancara: Teungku Buqhari, Selaku Pengajar Dayah Babussalam AL-Aziziyah, Tanggal 25 Januari 2020

[23] Wawancara: Teungku Midi, Selaku Teungku Imum Chik Gampong, Tanggal 26 Januari 2020

masyarakat di sekitar gampong tempat kediaman Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab.

BAB V
PENUUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A. Wahab dalam pembinaan masyarakat Kecematan Jeunieb Kabupaten Bireuen dilakukan dengan menjadi Dayah Babussalam Al-Aziziyah sebagai pusat dakwah, ceramah agama dan pengajian majalis ta'lim. Metode penyampaian dakwah menekan pesan tasawuf, akidah dan syariah. Gaya bahasa disesuaikan dengan lokasi tempat berdakwah serta mempertujukkan gaya mimic yang sesuai dengan isi pesan yang disampaikan.

2. Partisipasi masyarakat dalam mengikuti dakwah Teungku H. Muhammad Yusuf A. Wahab mulai dari kalangan remaja, pemuda, dewasa dan bahkan tidak kalahnya dari kalangan para lansia. Kuatnya partisipasi masyarakat ini terlihat dengan diadakannya pengajian oleh masyarakat antar gampong dengan mendatangkan Teungku H. Muhammad Yusuf A. Wahab yang memimpin lansung pengajian. Tidak hanya pengajian, partisipasi masyarakat juga terlihat dengan diadakannya agenda keagamaan seperti memperingati maulid Nabi Muhammad Saw, Isra' Mi'raj, memperigati tahun baru islam dan sebagainya, yang di dalamnya sebagai pengisi ceramah diundang Teungku H. Muhammad Yusuf A. Wahab.

3. Faktor utama yang mendukung metode Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab dalam berdakwah ialah ketersedian sarana dan prasaran

komunikasi terutama radio dan media sosial seperti *Youtube, Facebook* dan sebagainya. Karya tulis serta dukungan pemerintah dan masyarakat juga menjadi salah satu faktor pendukung upaya Teungku H. Muhammad Yusuf A.Wahab dalam melakukan dakwah. Sedangkan faktor penghambat berupa padatnya jadwal kegiatan kesehariannya, masih minimnya kesadaran sebagai masayarakat terutama kalangan muda akan petingnya pengetahuan agama islam.

B. Saran

Agar kajian ini bapat terealisasi maka penulis mengajukan beberapa saran, yakni sebagai berikut:

1. Kepada Teungku H. Muhammad A.Wahab, agar terus mengembangkan dakwahnya terutama dengan memafaatkan berbagai media sosial sehingga dakwah yang disampaikan dapat didengar oleh masyarakat luas, baik Aceh maupun di luar Aceh.
2. Bagi masyarakat Kecamatan Jeunieb Khususnya dan umumnya masyarakat Aceh terus memberikan dukungan kepada dakwah Teungku H. Muhammad A.Wahab baik secara landsung maupun meyebarkan pesan dakwah melalui media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Indonesia dan Arab*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2007

Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010

Ahalmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

Ahalmad Tanzehal, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta : Teras, 2009

Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwahal Islam*, Surabaya: Al-Ikhallas, 1983

Awaluddin Pimay, *Metodologi Dakwahal*, Semarang: Rasail, 2006

Basrowi dan Suwandi, *Memahalami Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Burhalan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya***,** Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011

Enjang, *Dasar-dasar Ilmu Dakwahal Pendekatan Filosofis dan Praktis*, Bandung: Widya Padjajaran, 2009

Faisal, Sanafiahal, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007

halttp://www.laduni.id/post/read/48943/tgk-hal-muhalammad-yusuf, diakses tanggal 10 April 2019

Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM Press, 2008

Hasronghalisam, *Metode Dakwahal Khalalifahal Abu Bakar As-Shaliddiq*, Skripsi, Semarang: UIN Walisongo, 2018

Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000

Idrus, Muhalammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial.* Yogyakarta: Erlangngga, 2009

Ihalsan dan Zulkhalairi, *Memberbaiki Orang Kuat Menguatkan Oarang Baik*, Banda Aceh: Ibnu Nourhalas, tt

Imam Jalaluddin As-Suyutti, *Tafsir Jalalain Berikut Asbab An-Nuzulnya*, Jilid I, Bandung,: Sinar Baru, 1990

Juhalari HALasan, *Standar Kompetensi Da'i Profesional dalam Konteks Dinamika Perubahalan Sosial*, Banda Acehal: UIN Ar-Raniry, 2014

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahalannya*, Jakarta: Dapag RI, 2008

Kementrian Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahalasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008

Koentjaraningrat,*Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009

Kustadi, *Ilmu Dakwahal Perspektif Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013

Lara, *Persepsi Mad'u tehaladap Isi Pesan Dakwahal Ustadz HALanan Attaki dan Ustadz Abdul Somad*, Skripsi, Banda Acehal: UIN Ar-Raniry, 2017

M. Munir, *Metode Dakwahal*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009

Mangunhalardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, Yogyakarta:Kanimus, 1986

Mohal. Ali Aziz, *Ilmu Dakwahal*, Jakarta: Pranada Media, 2009

Moleong, Laxy, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006

Muhalyidin, *Metode Pengembangan Dakwahal*, Bandung: Pustaka Setia, 2002

Munir, *Ilmu Dakwahal*, Jakarta: Amzahal, 2009

Muriahal, *Metodologi Dakwahal Kontemporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000

Narwawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*,Yokyakarta: Gajahal Mada University Press, 2007

Poewadarminta, *Kamus Besar Bahalasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008

Risna Rahalayu, *Metode Dakwahal Abu Muhalammad dalam Membina Masyarakat Gampong Studi di Desa Cot Buklat, Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Acehal Besar*, Skripsi, Banda Acehal: UIN Ar-Raniry, 2016

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwahal*, Jakarta: HALamzahal, 2009

Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwahal*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011

Simanjuntak, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, Bandung: Tarsito, 1990

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012

Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS, 2006

Wahalidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwahal*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012

Wahalyu Ilaihali, *Manajemen Dakwahal*, Jakarta: Kencana, 2006

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-2122/Un.08/FDK/KP.00.4/08/2020
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2019/2020

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA.025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2019

M E M U T U S K A N

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020

Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr ;

1) **Mira Fauziah, M.Ag** Sebagai *Pembimbing Utama*
2) **Dr. Abizal M. Yati, Lc, MA** Sebagai *Pembimbing Kedua*

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:
Nama : Tajul Al-Fudhari
Nim/Jurusan : 140402046/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Metode Dakwah Tengku H. Muhammad Yusuf A. Wahab dalam Membina Masyarakat Kec. Jeunieb

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020;
Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 13 Agustus 2020 M
23 Zulhijjah 1441 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,

Fakhri

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
BABUSSALAM AL - AZIZIYAH
JL. BANDA ACEH – MEDAN KM. 192 , DESA BLANG ME BARAT
KECAMATAN JEUNIEB – KABUPATEN BIREUEN PROVINSI ACEH
TELP/ FAX . (0 6 4 4) 5 4 1 0 4 0 Kode Pos, 24263

Nomor : 058/BSA/01/2020
Lampiran :-
Perihal : **Surat Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Di-
Tempat

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan hormat.

Sesuai dengan maksud surat saudara Nomor : B.4833/Un.08/FDK.I/PP.00.9/12/2019, tanggal 27 Desember 2019, perihal tersebut di pokok surat, maka dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: **Tajul Al-Fudhary**
NIM	: 140402046
Prodi	: XI / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat	: Tungkop, Aceh Besar

Kami telah merekomendasikan kepada nama yang tersebut di atas untuk melakukan penelitian ilmiah dengan Judul ***Metode Dakwah Tgk. H. Muhammad Yusuf A. Wahab dalam Pembinaan Masyarakat Kecamatan jeunieb.***

Demikianlah Surat izin ini kami sampaikan untuk dimaklumi dan dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr. WB.

Blang Me Barat, 27 Januari 2020
An. Pimpinan Dayah
Babussalam Al-Aziziyyah

Tgk. Ihsan M Jakfar

DOKUMENTASI

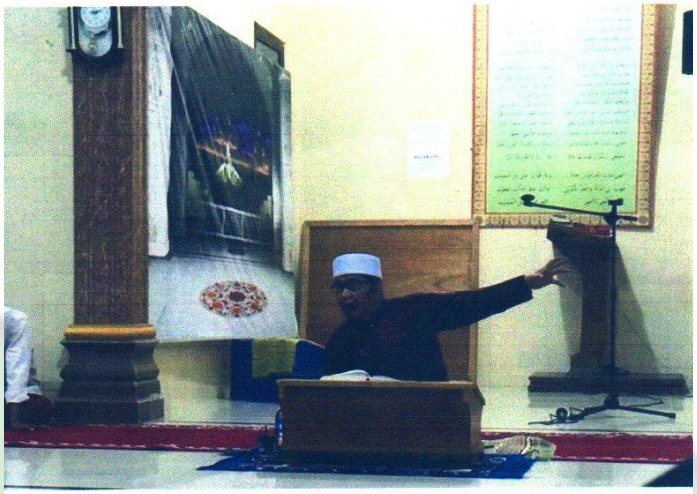

Gambar 1. Saat Teungku H. Muhammad Yusuf A. Wahab Mengisi Pengajian

Gambar 2. Saat Teungku H. Muhammad Yusuf A. Wahab Mengisi Pengajian d
Dayah Babussalam Al-Aziziyah

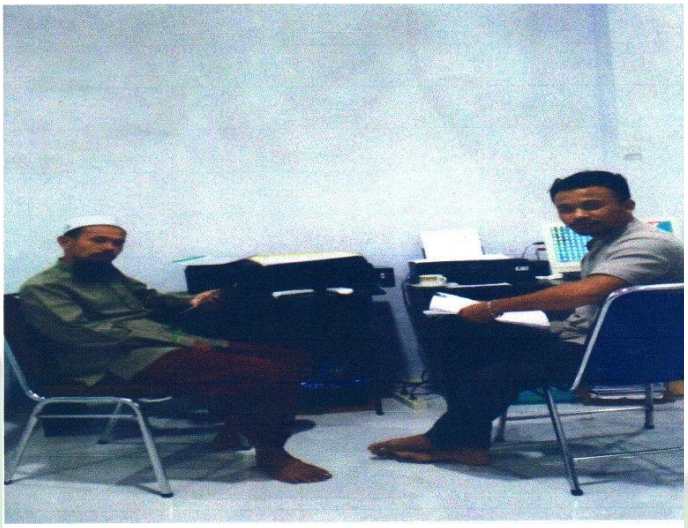

Gambar 3. Saat Penulis Mewawancarai Ketua Majelis Ta'lim Kabupaten Bireun

Gambar 4. Saat Penulis Mewawancarai Pengurus Dayah Babussalam Al-Aziziyah

Gambar 5. Saat Penulis Mewawancarai Ketua Pengurus Radio Dayah Babussalam

Gambar 6. Suasana Gedung Dayah Babussalam Pimpinan Teungku H. Muhammad Yusuf A. Wahab